

Investigasi Dan Identifikasi Kuburan Massal Korban Perang Di Timor-Leste

Mouzinho T. Correia

Latar belakang

Sejarah Timor-Leste ditandai dengan konflik bersenjata berkepanjangan, khususnya pada tahun-tahun 1974-1999 dalam perang kemerdekaan Timor-Leste dan pembebasan tanah air dari penjajahan militer asing. Konflik yang terjadi lebih dari dua dekade berakhir pada akhir tahun 1999 melalui referendum di bawah pengawasan PBB.

Konflik multi-dimensi diperkirakan bahwa konflik bersenjata telah menewaskan sekitar 183 000 itu orang tersebut. Entah dibunuh atau hilang secara ilegal atau mati karena kelaparan dan penyakit dan penyebab lain yang berkaitan dengan konflik (CAVR 2005). Oleh karena itu sejumlah kuburan massal dan situs-situs pembantaian sering ditemukan di beberapa tempat baik di kota atau di hutan. Pembantaian selama dan setelah referendum tidak dapat diperkirakan, namun sekitar 413 kasus telah ditemukan dan diidentifikasi oleh Unit Kejahatan Berat (*Serious Crime Unit*) (CAVR Press Release 27 June 2008).

Tragedi pembantaian Santa Cruz pada 12 November 1991, merupakan salah satu peristiwa tragis yang pernah terjadi dalam sejarah perjuangan Timor-Leste yang diperkirakan 86 orang hilang (Komite 12 Novembru 2010).

Selain itu, sejumlah kasus pembantaian yang tidak dilaporkan telah terjadi selama pendudukan militer Indonesia sehingga seringkali ditemukan situs-situs kuburan massal baik di daerah dekat pemukiman masyarakat maupun di daerah-daerah pegunungan yang merupakan daerah yang terisolasi dan jauh dari jangkauan media.

Sejarah pencarian korban konflik bersenjata

Proses pencarian korban dan situs-situs kuburan massal maupun kuburan individu dilakukan oleh keluarga korban, para anggota veteran, petugas forensik, maupun relawan lain seperti komite 12 November 1991, Comandante Cornelio Gama 'L7'. Operasi lima hari oleh dua batalyon infanteri di sekitar distrik sektor timur dalam pencarian tulang para gerilyawan dan kuburannya termasuk korban di pihak sipil (Jolliffe 2003). Pencarian tulang dan kuburan yang dilakukan atas inisiatif anggota veteran dan pasukan F-FDTL pada tahun 2003 dengan area pencarian disekitar wilayah (*Rejiaun*) I, II dan III (*Rejiaun*: wilayah yang meliputi Distrik Lautem, Baucau, Viqueque, Manatuto dan Manufahi). Operasi sipil dan militer telah melakukan ekshumasi lebih dari 250 orang yang merupakan korban dalam perjuangan pembebasan tanah air dari pendudukan militer Indonesia (Lusa, 2003). Proses identifikasi dari sisa-sisa tulang yang ditemukan didasarkan pada pernyataan saksi mata maupun pada barang milik (*personal belonging*) yang ditemukan bersamaan dengan tulang korban (*secondary identification*) serta karakteristik khusus lainnya, terutama gigi yaitu adanya gigi palsu dan atau *dental mutilation (based on the presumtively identification)*.

Program pencarian kuburan massal dan kuburan individu dilakukan oleh beberapa agensi internasional. Unit Kejahatan Berat (SCU) yang didirikan pada tahun 2000 oleh *United Nations Transitional Authority in East Timor* (UNTAET) melalui *UN Security Council Resolution 1272* (1999) membentuk *Serious Crimes Unit* (SCU) dengan mandat bertanggungjawab melakukan investigasi dan menyiapkan indidemen ke pengadilan para pelaku yang bertanggungjawab atas kejahatan terhadap kemanusiaan (*crimes against humanity*) dan kejahatan berat lainnya yang terjadi di Timor-Leste pada tahun 1999. Mandat SCU berakhir pada bulan Mei 2005 dan mengikuti Resolusi Dewan Keamanan PBB 1543 dan 1573, SCU mengakhiri seluruh investigasi pada tanggal 30 November 2004. Kemudian pada tahun 2006 dengan fungsi utama melakukan resume fungsi investigasi bekas Unit Kejahatan Berat Team Investigasi Kejahatan Berat (JSMP 2007).

Pembentukan Team Forensik Internasional (ITF)

Sejak tahun 2008 *Victorian Institute of Forensic Medicine (VIFM)* dan *The Argentine Forensic Anthropology Team (EAAF)* membentuk Team Forensik Internasional (ITF) bekerja sama dengan Komite 12 November dibantu oleh Unit Forensik PNTL melakukan ekshumasi situs Tibar yang diduga merupakan tempat kuburan massal 12 November 1991. Selain di Tibar, IFT melakukan ekshumasi di kuburan Hera dan menemukan 16 tulang korban yang diduga merupakan korban tragedi insiden 12 November 1991. Hasil analisis DNA menunjukkan 12 individual teridentifikasi positif (Blau, 2010). Individu yang teridentifikasi positif diserahkan kepada keluarga korban untuk selanjutnya di makamkan kembali.

Unit Forensik Policia Nacional de Timor-Leste yang di merupakan bagian integral dari *Servisu Investigaçao Kriminal (SIK)* dibentuk oleh UNPOL (*United Nations Police*) sejak tahun 2000. Unit ini bertanggungjawab melakukan *crime scene investigation*, termasuk pencarian dan penggalian situs-situs kuburan massal dan kuburan tersembunyi untuk tujuan investigasi kriminal serta untuk identifikasi yang bertujuan kemanusiaan (*humanitarian*). Sejak didirikannya, Unit Forensik PNTL bekerjasama dengan berbagai institusi lokal maupun internasional dalam melakukan ekshumasi kuburan para korban perang diseluruh teritori Timor-Leste.

Unit Forensik PNTL sebagaimana halnya dengan layanan forensik lainnya di dunia dalam melakukan investigasi atas kerangka manusia menyusul konflik bersenjata dan situasi lain dari kekerasan bersenjata terdapat dua tujuan utama. Pertama adalah memperoleh (*recover*) dan memeriksa kerangka untuk tujuan investigasi kriminal, termasuk menentukan penyebab dan cara kematian; kedua adalah mengidentifikasi kerangka, dan jika memungkinkan kembalikan ke keluarga korban (Tidball-Binz 2009, 9).

Hipotesis Kuburan Massal Insiden 12 November 1991 di Tibar

Tibar terletak 15 km sebelah barat ibu kota Dili. Sejak tahun 1991 banyak kalangan yang percaya bahwa para korban insiden 12 November 1991 telah dikuburkan secara massal oleh ABRI/TNI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia/Tentara Nasional Indonesia) beberapa hari setelah insiden. Berdasarkan informasi dari sumber-sumber di Timor-Leste dan atas inisiatif Komite 12 November bekerja sama dengan VIFM, EAAF di bantu oleh tim forensik lokal guna melakukan ekskavasi area Tibar pada tahun 2008. Ekskavasi dilakukan pada dua situs yang disebut Tibar site 1 dan Tibar site 2. Baik di Tibar site 1 maupun di Tibar site 2 tidak ditemukan adanya kuburan massal.





Gambar 1 dan 2 Tiber site 1



Gambar 3 Tiber site 2 sekitar 500 m arah barat tiber site

Kuburan Hera

Kuburan Hera terletak di arah timur ibukota Dili, lokasi ini menurut beberapa saksi ada 19 orang korban dari peristiwa 12 November 1991 telah dimakamkan di kuburan ini sehari setelah kejadian termasuk Jamal, ia adalah salah seorang waratawan asing (warga negara New Zeland) kelahiran Malaysia dan Francisco da Silva (alias Chico Bina Raga), atlet angkat besi. Keluarga Chico percaya bahwa ia (*Chico red*) telah dikuburkan di kuburan Hera sehingga keluarga melakukan penggalian kembali kuburan yang diduga tempat Chico dikuburkan dan mengenakan pakain pada kerangka yang ditemukan di kuburan tersebut. Namun

pada hasil analisis DNA *excluded* (Blau & Fondebrider 2010). Kuburan ini juga pernah digali oleh Komisi Pencari Fakta yang dibentuk oleh Soeharto, Presiden Republik Indonesia.



Gambar 4 foto ekshumasi kuburan Hera

Kuburan Massal di Distrik Viqueque

Distrik Viqueque merupakan salah satu Distrik di mana ditemukan sejumlah kuburan massal tersembunyi. Sebuah kuburan massal di daerah Manu-Boe, Sub Distrik Ossu, ditemukan 8 kerangka. Menurut saksi mata yang juga merupakan TBO (Tenaga Bantuan Operasi) ABRI/TNI memberikan kesaksian bahwa ke 8 orang tersebut adalah tahanan dari Base Camp Viqueque yang dibantai oleh militer Indonesia batalyon infanteri 741.

Menindak lanjuti informasi ini, para keluarga korban melakukan ekshumasi dan menemukan 8 kerangka dalam satu kuburan dengan posisi tidak teratur. Kerangka dikumpulkan dan dilakukan identifikasi secara *presumptive* (mengira-kira) berdasarkan barang milik yang ditemukan bersamaan dengan kerangka. Ke 8 orang yang diduga hilang di pusat penahanan militer Viqueque pada tahun 1984, mereka adalah: Domingos Salsinha, Abilio Maria Alves, Duarte Azis, Hermenegildo Soares, Abilio Amaral, Manuel Soares, Caetano de Fatima Soares dan Mateus do Rosario. Hasil analisis DNA mengidentifikasi secara positif 2 orang korban yang bukan termasuk dalam kelompok 8 orang yang hilang di *Military Detention Center Base Camp Viqueque* tahun 1984.

Tiga kuburan massal di temukan secara insidenesial di daerah Adarai, desa Beaco, Viqueque. Satu dari ketiga kuburan yang telah digali oleh team forensik telah menemukan 5 kerangka dalam satu kuburan. Sementara dua kuburan lainnya yang (berdampingan) diperkirakan antara 5- 6 individu per liang. Secara sepintas, team forensik telah membuka kedua kuburan tersebut untuk memastikannya dan tampak beberapa kerangka terdapat didalam kuburan tersebut. Menurut informasi dari keluarga bahwa sekitar 18 orang telah di bantai oleh ABRI/TNI dan dikuburkan di lokasi itu.

Pencarian kuburan massal/ kuburan individu yang tersembunyi makin hari, makin meluas ke seluruh daerah. Para keluarga korban (orang hilang) dengan inisiatif sendiri mencari anggota keluarganya

yang hilang selama konflik bersenjata. Tidak adanya framework, minimnya sumber daya manusia serta sulit mendapatkan saksi mata, merupakan hambatan dalam upaya pencarian kuburan massal maupun kuburan tersembunyi. Hal ini yang membuat para keluarga mencari anggota keluarganya yang hilang dengan menggunakan cara-cara klasik dan tradisional yakni dengan melakukan acara-acara ritual dengan harapan bahwa mereka akan mendapat petunjuk atau arah untuk menemukan kuburan anggota keluarganya yang telah hilang. Begitu juga dalam proses identifikasi yang dilakukan cenderung mengira-kira (*presumptively identification*) dan secara visual.

Pengenalan secara visual, evidence yang ditemukan bersamaan dengan kerangka (*associated evidence*), seperti barang milik personal (*personal belonging*), dan juga dokumentasi, seperti laporan saksi mata, mungkin dapat digunakan untuk presumptive identifikasi atas kasus tunggal dan tanpa *hard scientific identification*, resiko identifikasi salah sangat signifikan (Tidball-Binz 2009, 11). Begitu juga halnya apabila digunakan untuk kuburan massal, resiko identifikasi palsu tidak dapat dihindari dihindari.

Kuburan Massal di Tasi-tolu

Team Forensik Intenational (ITF), Unit Forensik PNTL dan Komite 12 November menemukan dua kuburan massal di daerah tasi-tolu. Dalam kedua kuburan tersebut ditemukan 9 kerangka individu. Para korban diikat kedua tangan dan matanya sebelum dieksekusi yang terjadi sekitar akhir tahun 1970an dan awal tahun 1980an . Melalui DNA analisis dua orang diantaranya diidentifikasi secara positif (Blau & Fondebrider 2010).

Kuburan Massal di Distrik Lautem

Di sebuah bekas pos militer (ABRI/TNI) ditemukan dua kuburan didalamnya terdapat 3 kerangka individual. Menurut Idalia Soares yang merupakan anak dari salah satu korban mengatakan bahwa keluarga korban melakukan penggalian atas dua kuburan yang diduga merupakan kuburan anggota keluarga mereka yang hilang pada tahun 1980. Ekshumasi dilakukan pada tanggal 7 Desember 2009. Setelah setahun lamanya kerangka para korban disimpan dirumah keluarga kemudian diserahkan kepada petugas unit Forensik PNTL dan ITF untuk dilakukan identifikasi lebih lanjut. Dua dari ketiga kerangka diidentifikasi secara positif melalui DNA analisis.

Di desa Home, Sub Distrik Lospalos ditemukan sebuah kuburan massal. Menurut keluarga korban Maleve Guerra bahwa korban tersebut adalah korban pembantaian yang dilakukan oleh pasukan ABRI/TNI Batalyon Infanteri 745 setelah jajak pendapat tahun 1999. Kuburan ini pernah dilakukan ekshumasi pada tahun 2012 oleh UNPOL dan PNTL Distrik Lautem karena ada dua kelompok keluarga berbeda yang saling mengklaim kuburan tersebut. Dengan saling klaim, keluarga korban meminta bantuan Unit Forensik PNTL untuk melakukan ekshumasi dan identifikasi melalui DNA analisis. Team Unit Forensik melakukan ekshumasi dan menemukan 5 kerangka manusia dalam satu kuburan dengan posisi tidak teratur. Hasil pengujian awal menunjukkan bahwa para korban disiksa sebelum dibantai.

Pencarian Kuburan Individual

Dua buah kuburan tersembunyi ditemukan di Area Builelo Lau, aldeia Mausoi, desa Tibar, Distrik Liquica diduga kuburan Pedro Nunes seorang tokoh klandestin dan Remigio Tilman. Menurut João Tavares de Araújo, orang yang menemukan kuburan tersebut. Kedua kuburan ini pernah dibuka oleh Team Forensik dari SCU pada tahun 2001. Dan pada tahun 2008 keluarga korban membuka kembali kedua kuburan. Unit Forensik PNTL diminta oleh keluarga korban untuk melakukan ekshumasi dan identifikasi. Hasil DNA analisis menunjukkan bahwa kedua korban *excluded*.

Pada tanggal 13 september 2012, Pemerintah Timor-Leste melalui wakil Perdana Menteri Fernando Lasama bersama Team forensik PNTL melakukan ekshumasi satu kuburan individu yang terletak di Sub Distrik Atabai, Distrik Bobonaro. Kuburan ini diduga kuburan José da Costa alias Mauhunu, seorang lider Dewan Nasional Perlawanan Timorensis (CNRT). Terjadi polemik diantara keluarga dimana terdapat dua

kubu, satu kubu tidak menghendaki untuk dilakukan ekshumasi sehubungan dengan isu politik, sementara kelompok kedua ingin melakukan ekshumasi dan identifikasi dengan melakukan DNA analisis. Hingga saat ini belum adanya kesepakatan antara kedua kelompok keluarga yang berbeda pendapat sehubungan dengan isu kematian Mauhunu.

Ibu kandung Mauhunu sendiri menolak untuk memberikan sampel darah untuk tujuan identifikasi. Alasan penolakan memberikan sampel darah adalah terkait dengan kontroversi pengusiran Mauhunu ke Kupang, Indonesia setelah jajak pendapat 1999.

Polemik kematian Comandante Nino Konis Santana (NKS) juga menyebabkan proses transladasinya terhambat selama 10 tahun. Namun dengan adanya kerjasama yang baik antara keluarga dan pemerintah akhirnya dapat dilaksanakan dengan baik. Pihak keluarga meminta bantuan Unit Forensik PNTL untuk melakukan ekshumasi kuburan Comandante Nino Konis Santana walaupun semua pihak menolak dilakukan pengujian baik secara antropometrik maupun DNA analisis. Meskipun demikian, pengujian antropologis tetap dilakukan dengan menggunakan data-data sekunder yang diperoleh dari orang terdekat dan dicocokkan dengan data atau evidence yang bersamaan dengan kerangka NKS. Identifikasi didasarkan pada komparasi *Post Mortem dental record* dan *Ante Mortem dental record* dan hasilnya identifikasi positif.

Ekshumasi kuburan individu para pimpinan perlawanan sering mengalami berbagai persoalan politik, budaya dan judisial terutama pada kasus-kasus kematian yang kontroversial mulai dari Nicolao Lobato, David Alex, Pedro Nunes, José da Costa dan Nino Konis Santana.

Diskusi

Belum adanya regulasi atau framework yang mengatur tentang ekshumasi kuburan massal maupun kuburan individu korban konflik 1974-1999 sehingga banyak keluarga korban melakukan ekshumasi sendiri atas situs-situs yang duga kuburan anggota keluarganya yang hilang. Beberapa institusi yang melakukan ekshumasi hanya berdasarkan atas permintaan keluarga, pemerintah, termasuk lembaga kejaksaan.

Setelah melakukan ekshumasi, keluarga korban cenderung melakukan identifikasi secara presumptive berdasarkan data-data sekunder yang diperoleh dari saksi mata maupun barang bukti yang ditemukan bersamaan dengan kerangka korban. Identifikasi secara presumptive dapat disarankan untuk *single-case* namun untuk kasus kuburan massal perlu hindari identifikasi secara presumptive dan perlu dilakukan identifikasi secara ilmiah baik dengan menggunakan metode konvensional maupun modern (analisis DNA). Hal ini perlu adanya suatu mekanisme legal untuk dapat mengatur pihak-pihak yang berhak melakukan ekshumasi dan ataupun identifikasi terutama untuk tujuan kemanusiaan.

Hasil

Pencarian kuburan massal maupun kuburan individu korban konflik bersenjata masih terus berlangsung, baik dilakukan oleh team forensik berdasarkan permintaan keluarga, pemerintah maupun institusi lainya, namun karena kurangnya saksi mata dan tidak adanya pengakuan dari *perpetrator*, sehingga sulit untuk menemukan kuburan tersembunyi.

Penemuan secara insidental akan kuburan massal/individu tersembunyi serta kerangka manusia (lengkap ataupun tidak lengkap (*body parts*)) di seluruh teritori Timor-Leste. Namun karena minimnya Data Ante Mortem (AMD), SDM serta belum tersedianya fasilitas laboratorium forensik menyebabkan sejumlah kerangka tidak dapat teridentifikasi. SCU telah menguburkan kembali kerangka yang tidak teridentifikasi di pemakaman sementara. Sedangkan kerangka tak teridentifikasi lainya yang ditangani oleh Forensik PNTL dan Team Forensik Internasional dilakukan preservasi dan sambil mencari informasi adisonal. Sekitar 52,78% dari kasus yang ditangani oleh Forensik PNTL dan ITF terdeteksi secara positif melalui DNA analisis. Para korban yang telah teridentifikasi positif, dikembalikan kepada keluarganya untuk dimakamkan kembali secara adat ataupun diserahkan kepada pemerintah RDTL untuk dilakukan pemakaman secara resmi di Taman Makam Pahlawan (*Jardim das Herois*) Metinaro.

References

- Blau, S., L. Fondebrider 2011, *Matadalan Pratika ba Investigadores Forense sira iha Timor-Leste*. Melbourne Impressão Bound.
- 2010, 'Dying for Independence: Proactive Investigations into the 12 November 1991 Santa Cruz Massacre, Timor-Leste', *The International Journal of Human Rights*, 1-26.
- Burns, K. 1998, *Forensic Anthropology Training Manual*. Prentice-Hall, New Jersey USA.
- CAVR, 2005, *Laporan Akhir Komisi Penerimaan, Kebenaran dan Rekonsiliasi Timor-Leste*, CAVR, Dili, Timor-Leste.
- Impunity in Timor-Leste: *Can the Serious Crimes Investigation Team Make a Difference?*
<http://ictj.org/publication/impunity-timor-leste-can-serious-crimes-investigation-team-make-difference>
- Jolliffe, Jill 2003, 'Timorese gather to honour fallen', *The Age* 20 August 2003,
<http://www.theage.com.au/articles/2003/08/19/1061261148821.html?from=storyrhs>
- JSMP 2007, <http://www.jsmp.minihub.org/courtmonitoring/spsc.htm>
- Kinsella, N., S. Blau 2010, Searching for Conflict Related Missing Persons in Timor-Leste: Technical, Political and Cultural Considerations. *Stability: International Journal of Security and Development* 2 (1).
- Komite 12 Novembro 2010, Lista Ema Lalon iha Inciden 12 Novembro 1991.
- Rinehart, D. NY *Excavation of Skeletal Remains from Anthropological Point of View*, <http://www.crime-scene-investigator.net/excavation.html>
- 'STP-CAVR Appeals for Resolution of Serious Crimes Cases' 2008, *Press Release 27 June 2008*,
<http://www.easttimorlawandjusticebulletin.com/2008/06/stp-cavr-appeals-for-resolution-of.html>
- Tidball-Binz, M. 2009, 11. *Missing People DNA Analysis and Identification of Human Remains: A Guide to Best Practice in Armed Conflicts and Other Situations of Violence*, second edition, ICRC Geneva, Switzerland.
- Unidade Forensik da PNTL, *Relatório Anual Casos Criminal 2007-2013*